

FESTIVAL ANAK SHOLEH: SINERGI PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEAGAMAAN DI DESA PAKELEN, KAB. BANJARNEGARA

Aura Rahmah Humairah, Dewi Aisyah, Elita Intania Cahya Utama, Esti Hilma Faedha,
Faisal Nur Hanafi, Fatrol Lazi, Haifa Farah Hatania, Haniatul Fikri, Intan Nurhayani, Laela
Afiatun Nur Azizah, Rista Maziatul Lutfiah, Rizki Oktavianto, Sheila Prasetiowati, Tsalitsa
Rizqi Fadhilah, Zalfa Maulida Nabila

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: 224110201153@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 45 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pakelen, Banjarnegara, dengan fokus pada pemberdayaan pendidikan melalui inisiatif "Festival Anak Sholeh." Latar belakang program ini adalah banyaknya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang beroperasi secara independen di desa, sehingga dibutuhkan wadah untuk menyatukan komunitas, memotivasi anak-anak, dan menanamkan pendidikan karakter. Kegiatan yang dilaksanakan pada 3 Agustus 2025 ini melibatkan 15 mahasiswa KKN dan berkolaborasi erat dengan lima TPQ setempat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan lomba, dan evaluasi. Hasilnya, festival ini mendapatkan antusiasme luar biasa dengan total 106 peserta dari berbagai TPQ yang berpartisipasi dalam lomba adzan, kaligrafi, mewarnai, hafalan doa, dan dai cilik. Tingginya partisipasi ini membuktikan keberhasilan program dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan menyatukan komunitas pendidikan agama. Selain itu, variasi jumlah peserta pada setiap lomba memberikan wawasan tentang minat dan bakat anak-anak. Program ini disambut baik oleh masyarakat dan pengurus TPQ, yang berharap acara serupa dapat menjadi agenda tahunan. Kesimpulannya, Festival Anak Sholeh berhasil menjadi model keberlanjutan yang efektif dalam memotivasi anak-anak, memperkuat pendidikan agama, dan membangun karakter generasi muda di Desa Pakelen.

Kata kunci : Pemberdayaan Pendidikan, TPQ, Pendidikan Karakter
Abstract

Abstract

The Community Service Program (KKN) Group 45 of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto conducted community empowerment activities in Pakelen Village, Banjarnegara, with a focus on education empowerment through the "Sholeh Children's Festival" initiative. The background of this program is the existence of many independent Quranic Education Centers (TPQ) in the

village, which requires a platform to unite the community, motivate children, and instill character education. This activity, held on August 3, 2025, involved 15 KKN students and collaborated closely with five local TPQs. The method used is qualitative descriptive with stages of preparation, competition implementation, and evaluation. The results showed that the festival received an extraordinary enthusiasm with a total of 106 participants from various TPQs participating in adzan, calligraphy, coloring, prayer memorization, and young preacher competitions. The high participation proves the program's success in strengthening Islamic brotherhood and uniting the religious education community. Additionally, the variation in the number of participants in each competition provides insight into the interests and talents of children. The program was well-received by the community and TPQ administrators, who hope that similar events can become an annual agenda. In conclusion, the Sholeh Children's Festival has successfully become an effective sustainability model in motivating children, strengthening religious education, and building the character of young generation in Pakelen Village.

Keyword : *Educational Empowerment, Quranic Education Center, Character Education*

Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wujud nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dalam konteks ini, ilmu yang didapat di bangku kuliah diaplikasikan secara langsung untuk membantu memecahkan masalah yang ada di lapangan. Kelompok 45 UIN Saizu Purwokerto melaksanakan pengabdian di Desa Pakelen, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, dengan fokus pada pemberdayaan pendidikan, terutama bagi generasi muda. Pemberdayaan pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan mengatasi masalah melalui pendidikan. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan mengatasi tantangan yang dihadapi. (Azizah et al. 2023).

Pendidikan dalam Islam merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu yang baik. Orang tua berperan penting dalam memberikan pendidikan awal, baik formal maupun informal, kepada anak-anak mereka sebagai amanah dari Allah SWT. Selain itu, lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga berkontribusi dalam membentuk karakter Islami pada generasi muda. Melalui pengajaran Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai keislaman, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki keimanan yang kuat (Puspitasari, et al, 2023).

Pendidikan karakter Islami pada anak-anak sangat krusial untuk membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak baik, dan taat beragama. Di tengah pesatnya perkembangan zaman, perhatian terhadap karakter anak menjadi semakin penting. Hal ini karena kemajuan teknologi dan globalisasi dapat membawa dampak negatif jika tidak diimbangi dengan fondasi karakter yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk

memperhatikan pergaulan, gaya hidup, dan perilaku sehari-hari anak. Pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini dapat menjadi benteng yang melindungi anak-anak dari pengaruh negatif dan membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan berakhlak mulia (Faristiana, et al, 2023).

Karakter memiliki beragam definisi, dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merujuk pada sifat, watak, atau kebiasaan yang membedakan individu satu dengan lainnya. Karakter Islami adalah perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam, yang dapat dibentuk sejak dini untuk menciptakan pribadi yang berakhlak mulia. Nilai-nilai Islami ini harus diintegrasikan dalam semua aspek kehidupan, dengan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai contoh karakter Islami yang baik (Mahbubi, M, 2012).

Desa Pakelen memiliki banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang merupakan lembaga pendidikan non-formal yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai Islam pada anak-anak. Keberadaan TPQ ini sangat penting karena memiliki misi untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Qur'ani sejak usia dini. Dengan demikian, TPQ berperan krusial dalam membentuk karakter dan keimanan anak-anak, membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Azizah et al. 2023).

TPQ yang ada di Desa Pakelen meliputi TPQ Laa Hadaa, TPQ Alhamdulillah, TPQ Irsyadul Muntaha, TPQ Al-Barokah, dan TPQ Nailul Muna. Dengan adanya keberadaan TPQ-TPQ ini menunjukkan antusiasme masyarakat Desa Pakelen yang tinggi terhadap pendidikan agama. Namun, dengan banyaknya TPQ yang beroperasi secara independen, terdapat kebutuhan akan adanya wadah yang bisa menyatukan dan mempererat tali silaturahmi antar santri, pengajar, dan seluruh elemen masyarakat. Masyarakat Dusun Sela, Desa Pakelen, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, perlu memiliki sarana yang dapat memotivasi anak-anak untuk belajar lebih giat dan memberikan apresiasi atas kerja keras mereka. Oleh karena itu, Kelompok 45 UIN Saizu Purwokerto mencanangkan salah satu program kerja unggulan, yaitu Festival Anak Sholeh, yang berfokus pada anak-anak di desa tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak, yang merupakan hal fundamental tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Melalui pendidikan karakter, anak-anak belajar memahami dan mengamalkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Hal ini membantu mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri serta orang lain. Pentingnya pendidikan karakter juga diakui secara global, di mana banyak negara memprioritaskannya untuk membentuk generasi yang berkualitas dan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang baik (Gayatri Rahma Hidayanti, Juhi Azira, Nabila Rahmadani, Ridea Natasya dan Wardah Saina 2023).

Selain itu tujuan diselenggarakannya Festival Anak Sholeh adalah untuk memupuk semangat belajar agama Islam dikalangan anak-anak, serta mengembangkan minat bakat mereka dalam bidang agama (Ika Maryani, Nanda Noveryal 2019). Selain itu tujuan diadakannya Festival Anak Sholeh adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kebaikan

dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih mereka untuk tampil dengan percaya diri di depan umum dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Sarqawi et al., 2023.).

Menurut Syam dan Amri (2017), kepercayaan diri merupakan faktor krusial bagi individu untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dalam mencapai kesuksesan. Namun, kepercayaan diri tidak dapat tumbuh secara otomatis. Sebaliknya, pembentukan rasa percaya diri memerlukan proses interaksi positif dengan lingkungan sosial yang berkelanjutan. Dukungan dan pengalaman positif dari lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam proses internal yang kompleks ini, sehingga individu dapat merasa aman dan termotivasi untuk mengembangkan dirinya.

Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan kedalaman spiritual anak melalui pengetahuan agama yang lebih baik. Menurut Zakiah (Huda, 2009) pengetahuan agama yang mendalam dapat membentuk jiwa keagamaan yang kuat pada anak, yang pada akhirnya mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Hal ini sejalan dengan misi Rasulullah Muhammad SAW yang menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan agama. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak (Majid dan Dian, 2013).

Rasa percaya diri yang rendah pada anak-anak seringkali menjadi hambatan dalam mengembangkan bakat mereka, terutama di depan umum. Kurangnya dukungan dari keluarga, yang merupakan pendidik pertama, menjadi salah satu penyebab utamanya. Akibatnya, banyak bakat anak-anak yang belum tergali dan dioptimalkan dengan baik. Seperti yang terlihat di Desa Pakelen, banyak anak-anak di sana memiliki bakat luar biasa, tetapi mereka masih merasa malu dan memerlukan dukungan serta arahan yang tepat untuk mengembangkan potensi diri (Fitriyani, 2025).

Pendidikan karakter memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berintegritas. Dalam era yang penuh tantangan, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membentuk generasi yang tangguh dan berkarakter kuat. Melalui festival seperti Festival Anak Sholeh, kita dapat menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter anak-anak yang baik, yang akan berdampak positif pada kemajuan bangsa di masa depan. (Irmalia, 2020).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Festival Anak Sholeh hadir bukan sebagai saingan, melainkan sebagai mitra strategis yang melengkapi peran TPQ. Tujuan utama dari kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Festival ini menjadi puncak dari proses pembelajaran di TPQ. Adanya kompetisi yang sehat dan penghargaan dapat memicu semangat anak-anak untuk mendalami ilmu agama, seperti menghafal Al-Qur'an, pidato, atau kaligrafi secara lebih intens (Anandita et al. 2023).

2. Mempererat Ukhuwah Islamiyah

Festival ini berfungsi sebagai wadah untuk menyatukan seluruh anak, pengajar, dan wali murid dari berbagai TPQ. Momen ini menjadi ajang bagi mereka untuk saling mengenal, berinteraksi, dan membangun kebersamaan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

3. Memberikan Apresiasi

Melalui festival ini, anak-anak yang berprestasi diberikan apresiasi atas usaha mereka. Hal ini tidak hanya membanggakan mereka, tetapi juga menjadi contoh positif bagi teman-teman sebaya untuk terus berprestasi.

4. Menyemarakkan Syiar Islam

Kegiatan ini menjadi sarana untuk menghidupkan suasana keagamaan di desa. Seluruh rangkaian acara, mulai dari pembukaan hingga penyerahan hadiah menjadi tontonan dan inspirasi bagi masyarakat luas, sehingga semangat keagamaan semakin kuat.

Festival Anak Sholeh bukan hanya sebuah perlombaan, melainkan inisiatif strategis untuk mendukung dan memperkuat ekosistem pendidikan agama yang sudah ada di Desa Pakelen. Harapannya, kegiatan ini bisa menjadi agenda tahunan yang berkelanjutan dan berkontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan religius.

Metode

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang berfokus pada analisis proses dan hasil program. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja Kelompok 45 KKN Reguler 56 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang dilaksanakan secara terpadu di Aula Balai Desa Pakelen pada tanggal 3 Agustus 2025. Tim KKN yang beranggotakan 15 mahasiswa berkolaborasi erat dengan masyarakat dan lima TPQ yang ada di Desa Pakelen.

Pelaksanaan festival ini dirancang dengan serangkaian tahapan yang terstruktur untuk memastikan seluruh proses berjalan efektif. Tahapan ini diawali dengan Tahap Persiapan, di mana tim KKN melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan desa akan acara yang menyatukan seluruh TPQ. Setelah itu, tim berkoordinasi intensif dengan perangkat desa dan pengurus TPQ untuk menyusun konsep dan teknis pelaksanaan lomba.

Inti dari kegiatan adalah Tahap Pelaksanaan Lomba, yang menampilkan beragam kompetisi untuk mewadahi bakat anak-anak. Kegiatan ini diawali dengan sambutan-sambutan baik dari perwakilan KKN ataupun dari perangkat desa yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an. Setelahnya yaitu melaksanakan lomba-lomba. Lomba-lomba yang diadakan meliputi Lomba Adzan (usia maksimal 12 tahun, untuk putra), Lomba

Kaligrafi (usia maksimal 15 tahun, untuk putra dan putri), Lomba Mewarnai (usia maksimal 8 tahun, untuk putra dan putri), Lomba Hafalan Doa Harian dan Surat Pendek (usia maksimal 12 tahun, untuk putra dan putri), dan Lomba Dai Cilik (Pildacil) (usia maksimal 15 tahun, untuk putra dan putri). Puncaknya, kegiatan ini ditutup dengan pembagian hadiah bagi para pemenang lomba.

Sebagai bagian akhir rangkaian kegiatan, Tahap Evaluasi dan Dokumentasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program. Seluruh rangkaian kegiatan, dari persiapan hingga acara puncak, didokumentasikan dalam bentuk foto dan video, yang berfungsi sebagai data visual untuk menganalisis partisipasi dan suasana acara secara menyeluruh.

Hasil

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pakelen, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, berfokus pada Festival Anak Sholeh sebagai program unggulan. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan semangat belajar agama Islam, mengembangkan minat dan bakat anak-anak dalam bidang keagamaan, serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Festival ini memiliki lima kategori lomba yang ditujukan khusus bagi anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Pakelen, yaitu:

1. Lomba Hafalan: Meliputi hafalan doa harian dan surah-surah pendek.
2. Lomba Adzan: Menguji kemampuan anak dalam mengumandangkan adzan.
3. Lomba Kaligrafi: Mengembangkan kreativitas anak dalam seni menulis indah huruf hijaiyah.
4. Lomba Mewarnai: Mengasah imajinasi dan ketelitian.
5. Lomba Da'i Cilik (Pildacil): Melatih kemampuan berbicara dan berdakwah di depan umum.

Melalui festival ini, diharapkan anak-anak Desa Pakelen dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dan berani menampilkan potensi yang mereka miliki.

"Rasanya senang campur gugup, Kak. Gugup karena banyak orang yang melihat, tapi senang karena bisa ikut lomba ini dan menunjukkan kemampuan saya." Ucap salah satu peserta lomba Adzan. Selain itu, ada pula tanggapan dari salah satu pendamping peserta lomba yang menuturkan "Alhamdulillah, senang sekali. Sejak awal, kami mendukung penuh niat Salma untuk ikut lomba hafalan surat pendek ini. Kami melihatnya sebagai cara untuk meningkatkan semangatnya dalam belajar Al-Quran." Ucap salah satu Pengurus TPQ.

Festival ini mendapatkan antusiasme yang luar biasa. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam menyatukan komunitas pendidikan agama yang sebelumnya berjalan terpisah. Berdasarkan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara, festival ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar- TPQ dan mengasah potensi anak-anak dalam berbagai bidang. Tercatat, sebanyak 106 peserta Dari lima TPQ di Desa Pakelen berpartisipasi aktif dalam berbagai lomba. Keterlibatan Peserta dari TPQ Laa Hadaa, TPQ Alhamdulillah, TPQ Irsyadul Muntaha, TPQ Al-Barokah, Dan TPQ Nailul Muna menunjukkan keberhasilan program dalam menyatukan komunitas Pendidikan agama yang selama ini berjalan secara terpisah. Berikut rincian jumlah peserta Pada setiap kategori lomba:

1. Lomba Hafalan Doa Harian dan Surat Pendek

Lomba ini diikuti oleh 12 peserta (11.3% dari total peserta) dari TPQ Laa Hadaa, TPQ Nailul Muna, dan TPQ Alhamdulillah. Jumlah ini menunjukkan kualitas pendidikan hafalan yang baik, meskipun jumlah pesertanya tidak sebanyak lomba mewarnai. Hal ini wajar, karena lomba ini membutuhkan persiapan yang lebih serius dan kemampuan hafalan yang mumpuni. Kualitas peserta yang tinggi menunjukkan keberhasilan TPQ dalam mengajarkan materi dasar agama. Ada beberapa kriteria penilaian untuk lomba hafalan surat pendek, yaitu kelancaran hafalan, tajwid, dan *makhori'ul huruf*. Peserta

lomba harus menghafal dua doa pilihan dan satu surat pendek dari pilihan surat An-Nas hingga Ad-Duha (Kodrah et al. 2023).

2. Lomba Mewarnai

Lomba mewarnai menjadi kategori dengan peserta terbanyak, yaitu 56 anak (52.8% dari total peserta). Ini menunjukkan bahwa lomba ini sangat efektif untuk melibatkan anak-anak usia dini. Peserta berasal dari TPQ Laa Hadaa, TPQ Nailul Muna, dan TPQ Al Irsyadul Muntaha. Partisipasi yang tinggi ini (lebih dari setengah total peserta) dapat diinterpretasikan sebagai strategi yang tepat untuk menarik minat peserta. Lomba ini tidak membutuhkan hafalan atau kemampuan teknis yang rumit, sehingga anak-anak lebih santai dan antusias untuk ikut serta dalam lomba ini. Penilaian yang diambil yaitu Kreativitas, kerapihan, dan pemilihan warna.

3. Lomba Adzan

Tampilnya 14 peserta putra (13.2% dari total peserta) dalam lomba ini menunjukkan semangat tinggi anak-anak dalam mempraktikkan adzan. Berdasarkan wawancara dengan pembimbing TPQ, lomba adzan juga menjadi sarana untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Peserta berasal dari TPQ Alhamdulillah, Laa Hadaa, Irsyadul Muntaha, Nailul Muna, dan Al-Barokah. Lomba adzan sendiri memiliki beberapa kriteria penilaian yaitu makharijul huruf, intonasi, nada, dan adab (Enny Nazrah Pulungan et al. 2024).

4. Lomba Kaligrafi

Lomba ini berhasil menarik 21 peserta putra dan putri, yang menunjukkan kreativitas dan minat mereka dalam seni kaligrafi. Peserta berasal dari TPQ Laa Hadaa, Nailul Muna, Irsyadul Muntaha, TPQ Alhamdulillah, dan TPQ Al-Barokah. Lomba ini berhasil menarik 21 peserta putra dan putri (19.8% dari total peserta). Berdasarkan dokumentasi dan pengamatan, partisipasi yang signifikan ini menunjukkan tingginya minat dan kreativitas anak-anak terhadap seni kaligrafi. Keterlibatan peserta dari TPQ Laa Hadaa, Nailul Muna, Irsyadul Muntaha, Alhamdulillah, dan Al-Barokah juga menunjukkan bahwa seni kaligrafi menjadi salah satu materi yang populer dan diajarkan secara merata di TPQ Desa Pakelen. Penilaian dari lomba kaligrafi yaitu Kerapihan, kebenaran tulisan (kaidah), kreativitas, tata warna.

5. Lomba Dai Cilik (Pildacil)

Lomba ini diikuti oleh 3 peserta (2.8% dari total peserta) dari TPQ Laa Hadaa dan TPQ Alhamdulillah. Berdasarkan observasi, meskipun jumlah pesertanya paling sedikit, mereka tampil sangat percaya diri dan mampu menyampaikan pesan moral dengan baik. Lomba ini menunjukkan potensi anak-anak dalam berdakwah. Jumlah peserta yang sedikit ini menunjukkan bahwa lomba ini memerlukan kemampuan berbicara di depan umum yang tidak dimiliki semua anak, namun hal ini justru menunjukkan bahwa anak-anak yang berani tampil adalah bibit-bibit unggul calon juru dakwah. Penilaian dari lomba ini Adalah Isi/pesan dakwah yang disampaikan, ekspresi, kelancaran, penampilan, dan adab.

Pembahasan

Analisis data dari festival ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi dari berbagai TPQ menjadi bukti kuat keberhasilan program dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu

mempererat ukhuwah islamiyah di kalangan anak-anak dan pengurus TPQ di Desa Pakelen. Hal ini membuktikan bahwa program ini tidak hanya sekadar acara seremonial, tetapi berhasil menjadi wadah strategis untuk menjembatani dan menyatukan komunitas pendidikan agama yang selama ini berjalan secara independen. Interaksi yang terjadi antara peserta, orang tua, dan pengurus TPQ dari berbagai dusun menciptakan suasana kebersamaan yang sangat positif.

Selain itu, variasi jumlah peserta pada setiap lomba memberikan wawasan mendalam mengenai minat dan bakat anak-anak di desa. Tingginya jumlah peserta pada lomba yang bersifat kreatif, seperti Lomba Mewarnai dan Lomba Kaligrafi, menunjukkan adanya permintaan akan kegiatan yang dapat menstimulasi bakat non-akademik. Ini mengindikasikan bahwa pembinaan karakter dan keagamaan dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Di sisi lain, Lomba Adzan dan Hafalan Doa menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dasar di TPQ telah berjalan dengan baik, tercermin dari kualitas peserta yang mampu menampilkan diri dengan penuh percaya diri dan keterampilan.



Gambar 1. Peserta Lomba Mewarnai

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus TPQ dan orang tua, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat dan disambut baik. Mereka secara eksplisit menyampaikan harapan agar acara serupa dapat menjadi agenda tahunan desa, karena berhasil menjadi wadah positif bagi anak-anak untuk berkembang dan berinteraksi. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk perangkat desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa, membuktikan adanya sinergi yang kuat antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Festival Anak Sholeh ini tidak hanya sukses sebagai sebuah program, tetapi juga menjadi model keberlanjutan yang dapat diadopsi oleh desa untuk memajukan pendidikan agama di masa depan.



Gambar 2. Pemenang Setiap Lomba Festival Anak Sholeh

Kesimpulan

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh oleh Kelompok 45 KKN UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto di Desa Pakelen sukses besar dalam mencapai tujuannya. Acara ini bukan hanya ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk memotivasi anak-anak dalam belajar agama dan mempererat silaturahmi antar-komunitas TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di desa.

Keberhasilan program ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif 106 peserta dari lima TPQ berbeda (Laa Hadaa, Alhamdulillah, Irsyadul Muntaha, Al-Barokah, dan Nailul Muna), yang membuktikan program ini mampu menyatukan masyarakat. Sinergi yang kuat antara mahasiswa KKN, perangkat desa, dan seluruh warga menjadi faktor pendukung utama kesuksesan ini.

Secara keseluruhan, Festival Anak Sholeh memberikan dampak positif signifikan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Program ini berhasil menciptakan suasana kebersamaan dan kegembiraan yang memotivasi anak-anak dan menjadi model kegiatan berkelanjutan untuk memajukan pendidikan agama serta pembangunan karakter generasi muda di Desa Pakelen.

REFERENSI

- Anandita, Septian Ragil, Alfina Saidah, Muhammad Allam Alyamani, Esy Clever Insani Wijianti, Afif Kholisun Nashoih, dan Mochammad Syafiuddin Shobirin. 2023. "Festival Anak Sholeh Indonesia untuk Menciptakan Generasi Muda yang Religius dan Berakhlakul Karimah." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):46–49. doi: 10.32764/abdimasagama.v4i1.3281.
- Azizah, Zahrotun, Fatur Fahrezi, Fauziyah Nur Isnaini, Khusniatul Wahidah, Nabel Asyarie, Alfi Hanafiah, Anisa Laili Siyamah, Almas Kaulika, Agung Setiadi, dan Intan Nur Azizah. 2023. "Pemberdayaan Pendidikan Agama Pada Anak TPQ Melalui Festival Anak Islami Di Desa Penusupan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen." *Kampelmas* 2(2):1372–92.
- Enny Nazrah Pulungan, Arlina Sirait, Sri Wulan Sari, Ainayya Husna, dan Adi Zulkifli Boangmanalu. 2024. "IMPLEMENTASI FESTIVAL ANAK SHOLEH SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi)." *Proficio* 5(2):31–38. doi: 10.36728/jpf.v5i2.3400.
- Faristiana, A. R., Mahliga, G. B. B., & Indarti, T. (2023). Upaya Peningkatan Karakter Islami Anak Melalui Festival Anak Sholeh-Sholehah Di Desa Bungkuk Parang Magetan. Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 1(4), 34-47.
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera*, XVIII(1), 94–110. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel/EQ.pdf>.
- Gayatri Rahma Hidayanti, Juhi Azira, Nabila Rahmadani, Ridea Natasya, Vika Sari, dan Hikmatul Hidayah Wardah Saina. 2023. "Jurnal Al Muharrik Agustus 2023 FESTIVAL ANAK SHOLEH SEBAGAI SARANA PENANAMAN NILAI Jurnal Al Muharrik Agustus 2023." 3(2):105–12.
- Huda, Miftahul. (2009). *Idealitas Pendidikan Anak (Tafsir Tematik QS. Luqman)*. Malang: UIN Malang Press
- Ika Maryani, Nanda Noveryal. 2019. Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Dusun Seropan 1, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. "Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 131-136.
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 5(1), 31–37.
- Kodrah, Syahrul, Rani Febriyani, Syahrizal Amri, Novia Putri, dan Lily Aulia. 2023. "Pelatihan Praktek Hafalam Surah Pendek Dalam Kegiatan Festival Anak Sholeh Di

Desa Lama Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat." *FUSION : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):8-12.

Mahbubi, M. (2012). Pendidikan Karakter. Pustaka Ilmu Yogyakarta.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2013). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya

Puspitasari, P., Mulyani, M., & Sutrisno, S. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Masjid Madinatul Mukminin. *AlMadrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 236-246

Sarqawi, A., Ashari, A., Tambunan, R. S. P., Tuzahra, S., & Dhani, Z. N. (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Festival Anak Sholeh di Desa Karang Anyar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10092-10102

Syam, Asrullah dan Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*. 5(1), 1-16.

